

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Hingga 12 Desember 2023, realisasi Belanja Negara mencapai Rp2.588,2 triliun setara 84,55% pagu APBN, atau setara 83,03% pagu Perpres No 75/2023 (16 Desember 2023).** Komponen Belanja Pemerintah Pusat (BPP) telah terealisasi sebesar Rp1.840,4 triliun atau 81,9% dari pagu APBN, didorong oleh Belanja Kementerian/Lembaga (K/L) sebesar Rp946,1 triliun dan Belanja non-K/L sebesar Rp894,3 triliun. Sebanyak 57,6% dari BPP atau sebesar Rp1.060,0 triliun merupakan belanja yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik di sektor perlindungan sosial, petani, dan UMKM, sektor Pendidikan, dan sektor infrastruktur. Dukungan APBN kepada APBD melalui Transfer ke Daerah (TKD) mencapai Rp747,8 triliun atau 91,8% dari pagu dan naik 0,6% yoy.
- **Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp2.553,2 triliun, atau 103,7% dari target APBN, dan diperkirakan dapat mencapai target Perpres 75/2023 di akhir tahun 2023 (16 Desember 2023).** Pendapatan Negara dari Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tumbuh positif, sementara Pendapatan Kepabeanaan dan Cukai menurun. Penerimaan Pajak telah melampaui target APBN 2023 yaitu mencapai Rp1.739,8 triliun atau 101,3% dari target APBN, serta tumbuh 7,3% yoy. Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai mencapai Rp256,5 triliun atau 84,6% dari target APBN dan 85,5% dari target Perpres 75/2023. Realisasi PNBP mencapai Rp554,5 triliun atau 125,6% dari target APBN, 107,5% dari target Perpres 75/2023 serta tumbuh 3,1% yoy. Di tengah fluktuasi harga komoditas, kinerja positif PNBP tetap terjaga terutama didorong oleh peningkatan pendapatan SDA non-Migas, Kekayaan Negara Dipisahkan (KND), dan PNBP lainnya. APBN hingga 12 Desember mencatatkan defisit sebesar Rp35,0 triliun atau 0,17% PDB, sementara keseimbangan primer tercatat positif sebesar Rp378,6 triliun. Pembiayaan anggaran terealisasi Rp289,6 triliun. Pembiayaan utang lebih rendah dari target APBN maupun Perpres 75/2023. Pembiayaan utang (neto) melalui SBN dan pinjaman mencapai Rp345,0 triliun atau 49,6% dari target APBN, 81,9% target Perpres 75/2023, serta turun 36,6% yoy.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75% (21 Desember 2023).** Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability* yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.
- **Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tercatat sebesar 3,04% yoy pada November 2023, sedangkan kredit perbankan tumbuh 9,74% yoy (21 Desember 2023).** Peningkatan kredit/pembiayaan didorong oleh peningkatan permintaan kredit seiring dengan tetap terjangkanya kinerja korporasi dan rumah tangga. Secara sektoral, pertumbuhan kredit terutama didorong oleh sektor Perdagangan, Industri, dan Jasa Dunia Usaha. Pembiayaan syariah pada November 2023 juga tumbuh sebesar 14,12% yoy, sementara pertumbuhan kredit UMKM mencapai 8,46% yoy. Rasio kecukupan modal (CAR) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,44% pada Oktober 2023. Risiko kredit juga tetap terkendali, tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah sebesar 2,42%.
- **Pada November 2023, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap terjaga tinggi, yaitu 26,04% (21 Desember 2023).** Likuiditas perbankan yang tetap memadai tersebut didukung oleh kebijakan makroprudensial akomodatif, antara lain implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM). Total tambahan likuiditas dari insentif KLM mencapai Rp163,3 triliun per 12 Desember 2023 atau meningkat sebesar Rp55 triliun sejak penerapan KLM pada 1 Oktober 2023. Perkembangan likuiditas tersebut berdampak positif terhadap suku bunga perbankan, dengan suku bunga deposito 1 bulan dan suku bunga kredit pada November 2023 tetap terjaga, masing-masing di 4,46% dan 9,29%.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Pada November 2023, nilai transaksi digital banking tercatat Rp5.163,76 triliun atau tumbuh sebesar 13,21% yoy (21 Desember 2023).** Sementara itu nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 16,95% yoy sehingga mencapai Rp41,30 triliun. Nominal transaksi QRIS tercatat tumbuh 157,43% yoy sehingga mencapai Rp24,90 triliun, dengan jumlah pengguna 45,03 juta dan jumlah merchant 30,12 juta yang sebagian besar merupakan UMKM. Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp662,39 triliun atau turun sebesar 0,39% yoy. Sementara dari pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada November 2023 meningkat 5,69% yoy sehingga menjadi Rp988,40 triliun.
- Posisi Uang beredar dalam arti luas (M2) pada November 2023 tercatat sebesar Rp8.573,6 triliun atau tumbuh 3,3% yoy (22 Desember 2023).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 2,0% yoy dan uang kuasi sebesar 4,9% yoy. Perkembangan M2 pada November 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada November 2023 tumbuh sebesar 9,7% yoy, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 8,7% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat terkontraksi sebesar 15,0% yoy, setelah terkontraksi sebesar 11,7% yoy pada Oktober 2023. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 0,3% yoy, setelah tumbuh sebesar 6,1% yoy pada bulan sebelumnya.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 0,65% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.191 ke 7.238. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 5,65% ytd. Kebijakan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,06%** dari Rp15.493 ke Rp15.484 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 0,57% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,50%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 70,8 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp6,37 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 5 bps ke level 6,50% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 42 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 6 bps ke posisi 4,82% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 2 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d 12 Desember 2023

Uraian	APBN 2023	Perpres 75/2023	Realisasi s.d 12 Desember	% terhadap Perpres 75/2023
A Pendapatan Negara	2463.0	2637.2	2553.2	96.8
I. Penerimaan Perpajakan	2021.2	2118.3	1996.4	94.2
1. Penerimaan Pajak	1718.0	1818.2	1739.8	95.7
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	300.1	256.5	85.5
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	515.8	554.5	107.5
B Belanja Negara	3061.2	3117.2	2588.2	83.0
I. Belanja Pemerintah Pusat	2246.5	2302.5	1840.4	79.9
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	814.7	814.7	747.8	91.8
C Keseimbangan Primer	(156.8)	(38.5)	378.6	(982.8)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(598.2)	(479.9)	(35.0)	7.3
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.84)	(2.27)	(0.17)	
E Pembiayaan Anggaran	598.2	479.9	289.6	60.3

Sumber : Kemenkeu

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 22 Desember 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.91%	CCMP	41.04%	Brazil	10.48%	-221	Rice	36.3%
EUR	2.64%	NKY	27.00%	Italy	3.57%	-106	Rubber	13.0%
IDR	0.57%	SPX	22.06%	Germany	1.96%	-54	Gold	12.2%
PHP	0.27%	IBOV	19.20%	Indonesia	6.50%	-42	Nickel	0.6%
THB	-0.98%	SENSEX	15.96%	China	2.61%	-22	Brent	-4.7%
DXY	-1.98%	JCI	5.65%	India	7.17%	-16	WTI	-5.6%
CNY	-2.83%	MXAPJ	1.99%	Russia	15.99%	0	CPO	-12.7%
MYR	-5.99%	FBMKLCI	-2.67%	USA	3.87%	3	Wheat	-20.9%
JPY	-8.61%	SHCOMP	-5.52%	Thailand	2.75%	12	Natural Gas	-61.9%
RUB	-26.66%	SET	-16.00%	Japan	0.58%	16	Coal	-64.3%

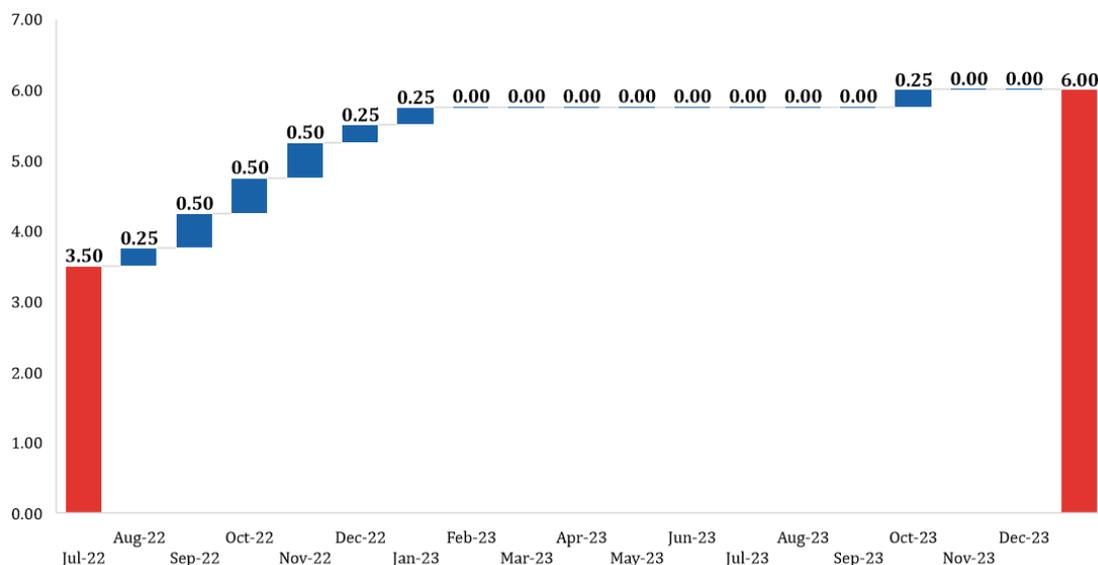
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	22-Dec-23	15-Dec-23	Nov 23	Dec 22	15 Dec -22 Dec (wow)	Nov - 22 Dec (mtd)	Dec 22 - 22 Dec (ytd)
IHSG	7,238	7,191	7,081	6,851	0.65%	2.22%	5.65%
Rupiah	15,484	15,493	15,510	15,573	0.06%	0.17%	0.57%
10Y Rupiah Bond Yield	6.50	6.56	6.61	6.92	-6 bps	-11 bps	-42 bps
10Y USD Bond Yield	4.82	4.88	5.44	4.80	-6 bps	-62 bps	2 bps
CDS Indo 5Y	70.80	70.28	75.32	99.57	0 bps	-5 bps	-29 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia s.d Desember 2023



Sumber : BI

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

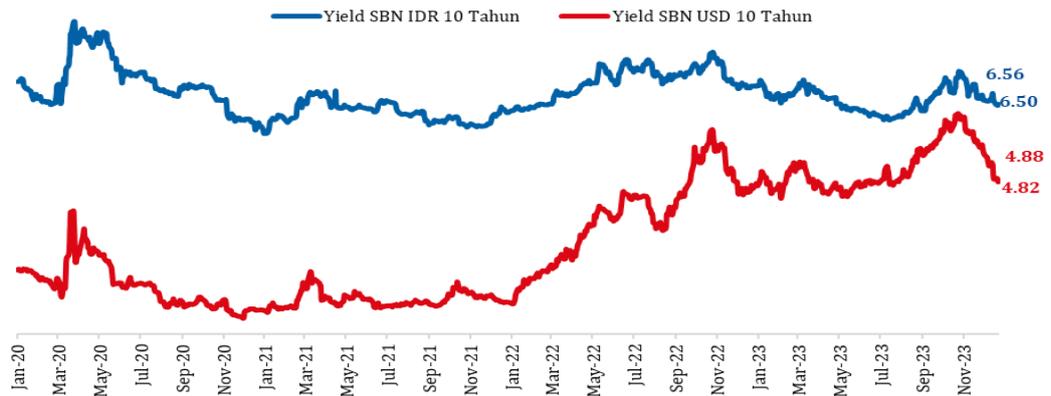
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

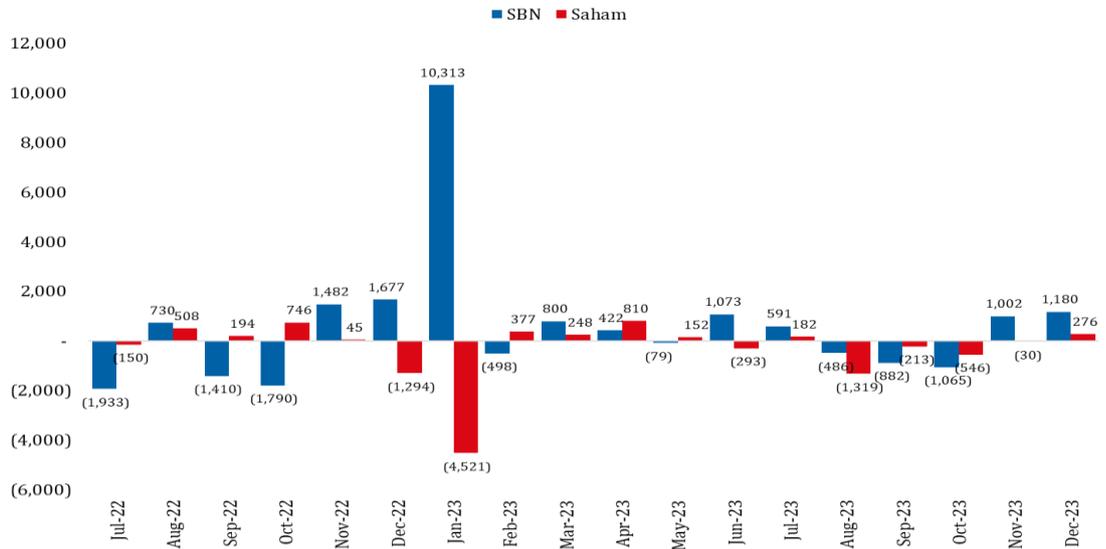
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 22 Desember 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

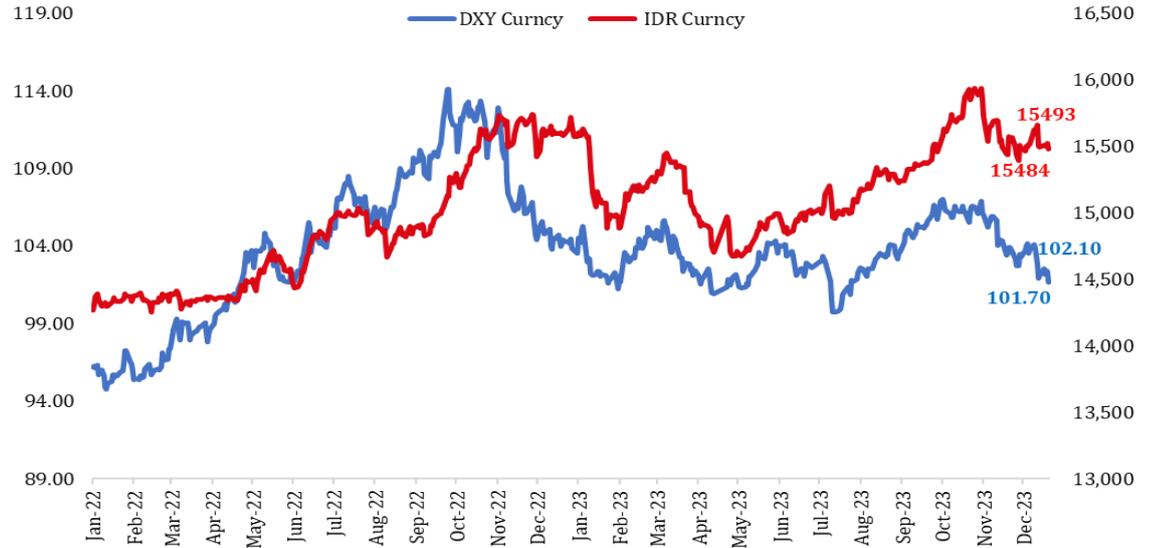
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

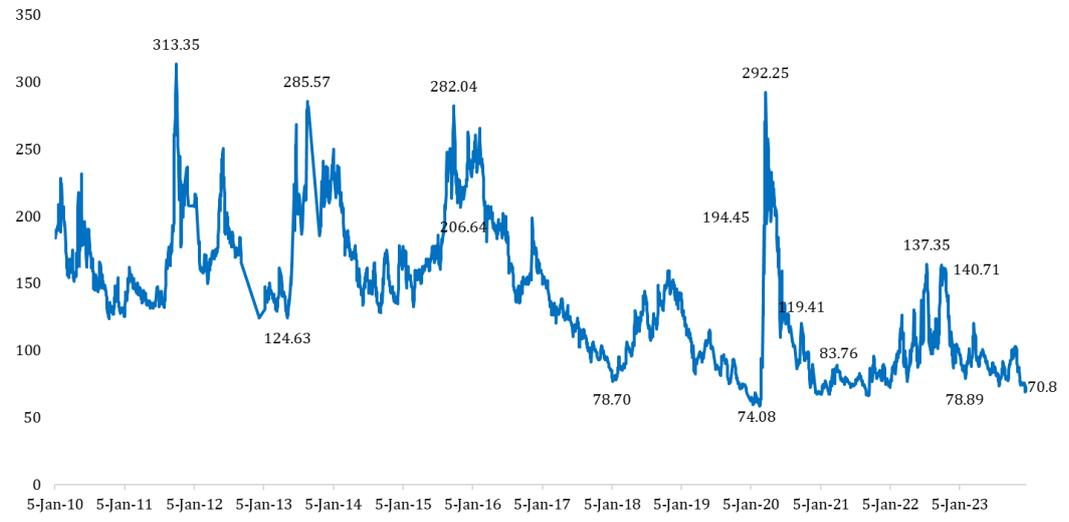
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.